



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI
DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI IUD DI PUSKESMAS
BOAWAE**
***CORRELATION BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE AND
HUSBAND'S SUPPORT WITH THE USE OF IUD IN BOAWAE
COMMUNITY HEALTH CENTER***

 *Irmina Tulle*¹, *Atika*², *Baksono Winardi*²

1. Program Studi Pendidikan Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya, Indonesia
2. Departemen IKM-KP, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
3. Departemen SMF Obstetri Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

Alamat korespondensi:

Nagepada RT 14, Natanage Timur, Boawae, Nagekeo, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Email : irminatulle@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : IUD adalah metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menunda dan menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun. Provinsi NTT termasuk daerah dengan dominasi metode kontrasepsi jangka pendek. Puskesmas Boawae termasuk daerah dengan penggunaan IUD yang paling rendah. Rendahnya penggunaan IUD dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pengetahuan dan dukungan suami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan IUD. **Metode** : Penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel yang digunakan 104 ibu terdiri dari 52 ibu yang menggunakan IUD dan 52 ibu yang tidak menggunakan IUD. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Variabel bebasnya yaitu pengetahuan ibu dan dukungan suami, sedangkan variabel terikatnya yaitu penggunaan IUD. Instrumen penelitian dengan kuesioner. Analisis data bivariat menggunakan *chi square* dan uji multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda. **Hasil** : Hasil penelitian menunjukkan ibu dengan IUD paling banyak memiliki pengetahuan baik sebanyak 67,3% dan ibu yang non IUD paling banyak memiliki pengetahuan kurang sebesar 40,4%. Dukungan suami yang diberikan pada ibu IUD sebesar 67,3% dan pada ibu non IUD hanya sebesar 15,4%. Uji analisis *chi square* menunjukkan nilai p pengetahuan ibu = 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai p dukungan suami = 0,000 ($p < 0,005$). Uji analisis regresi logistik berganda menunjukkan bahwa dukungan suami merupakan faktor yang paling dominan dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). **Kesimpulan** : Ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan IUD. Dukungan suami merupakan faktor yang paling dominan terhadap penggunaan IUD

Kata Kunci : *pengetahuan ibu, dukungan suami, penggunaan IUD*

Abstract

Background: The intrauterine device (IUD) is an effective and efficient long-term method of contraception which has effect of delaying and spacing more than three years of birth. NTT is one of the province with the most dominant short-acting contraception methods usage and IUD contraceptive usage is lowest in Boawae Community Health Center. The low use of IUD can be influenced by two factors such as mother's knowledge and husband's support. This study aims to analyse relationship between mother's knowledge

e-ISSN 2656-7806 © 2020



Published by Universitas Airlangga. This is an **Open Access (OA)** article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution Share-Alike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

DOI: 10.20473/imhsj.v4i4.2020.344-353

and husband's support. with the use of IUD. **Method:** This study was observational analytic study with cross sectional approach. There were 104 mothers consisted of 52 IUDs and 52 non IUDs, were selected by simple random sampling technique and assessed with questionnaire. The independent variable are mother's knowledge and husband's support, while the dependent variable is the use of IUD. Data analysis was achieved by chi square and multiple regression logistic test. **Results:** The results showed that most of mothers with IUD had good knowledge as much as 67.3% and most of non-IUDs's mothers had less knowledge of 40,4%. Husband's support of mother's with IUDs was 67,3% and in non-IUD's mothers was only 15,4%. There were significant association between mother's knowledge (p value =0,000) and husband's support (p value = 0,000) with the use of IUD. Multiple logistic regression test showed that husband support was the most dominant factor with p value = 0,000 ($p < 0.05$). **Conclusion:** There were relationship between knowledge and husband's support with the use of IUD. Husband's support is the most dominant factor in the use of IUD.

Keywords : mother's knowledge, husband's support, the use of IUD

PENDAHULUAN

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau *Intra Uterine Devices* (IUD) merupakan pilihan kontrasepsi yang efektif, aman, dan nyaman bagi sebagian wanita karena merupakan metode kontrasepsi *reversibel* yang paling sering digunakan di seluruh dunia dengan pemakaian mencapai sekitar 100 juta wanita, sebagian besar berada di Cina (Glasier dan Gebbie, 2012). Prevalensi penggunaan metode IUD mengalami penurunan dari tahun 2015-2017 di negara berkembang (Rosni dan Lubis, 2017).

Tingkat pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) berdasarkan data BKKBN Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2017 jumlah akseptor KB aktif sebanyak 395.652 peserta, jumlah akseptor yang menggunakan kontrasepsi jangka panjang sebesar 31,04% dengan jumlah akseptor IUD sebesar 8,2% dan masih didominasi oleh metode kontrasepsi jangka pendek (66,96%). Data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagekeo tahun 2017 tercatat peserta KB aktif sebanyak 6.481 peserta, peserta KB aktif yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang sebesar 54% dengan jumlah akseptor IUD sebesar 8,6%. Berdasarkan data profil Puskesmas Boawae tahun 2018 jumlah akseptor KB aktif sebanyak 2.063 peserta dengan jumlah akseptor IUD sebesar 9,2 %. Cakupan akseptor IUD mengalami fluktuatif dari tahun 2016 jumlah akseptor IUD sebesar 8,4% dan tahun 2017 jumlah akseptor IUD sebesar 8%.

Pemilihan kontrasepsi IUD dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan, pendidikan, sikap, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan suami, serta budaya (Bernadus, Agnes Madianung, & Gresty Masi, 2013; Setiasih, Widjanarko, & Istiarti, 2016). Rendahnya cakupan PUS terhadap pemakaian kontrasepsi IUD tentunya tidak lepas dari pengetahuan



akseptor KB tentang pemilihan alat kontrasepsi, karena dengan adanya pengetahuan yang baik tentang metode kontrasepsi tertentu akan merubah cara pandang akseptor dalam menentukan kontrasepsi yang paling sesuai dan efektif digunakan sehingga membuat pengguna kontrasepsi lebih nyaman dengan kontrasepsi tersebut. Dukungan suami merupakan salah satu variabel sosial budaya yang sangat berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi bagi kaum wanita sebagai istri. Penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD sudah dilakukan di beberapa daerah di Indonesia namun belum pernah dilakukan di Kabupaten Nagekeo. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Hipotesis penelitian “Ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan pengambilan keputusan istri menggunakan metode kontrasepsi IUD di Puskesmas Boawae”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *analitik observasional* dengan pendekatan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Boawae yang terdaftar dalam register pada bulan Agustus sampai September 2019. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan besar sampel yang didapatkan sebesar 104 ibu akseptor KB yang terdiri dari 52 ibu akseptor IUD dan 52 ibu akseptor non IUD.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu pengetahuan ibu dan dukungan suami serta variabel dependen yaitu penggunaan kontrasepsi IUD. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober 2019 dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan pertanyaan tertutup yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data bivariat menggunakan *chi square* dan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda dengan metode *stepwise* secara manual yang dibantu dengan program *SPSS for windows ver 24.00*. Penelitian ini telah mendapat sertifikat kalaikan etik dari Komite Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Rata-rata usia responden akseptor KB IUD atau non IUD masih tergolong pada usia reproduktif (20-35 tahun). Pendidikan pada responden akseptor KB IUD termasuk lebih tinggi dibandingkan dengan responden akseptor KB Non IUD. Hal tersebut terlihat dari sebanyak 44, 2% sampai pada perguruan tinggi sedangkan pada akseptor KB Non IUD sebesar 19,2%. Mayoritas agama baik pada akseptor KB IUD atau non IUD yaitu katholik. Pekerjaan paling banyak yaitu sebagai petani pada akseptor KB IUD (34,8%) dan Non IUD (34,6%). Rata-rata jumlah anak yang dimiliki pada akseptor KB IUD dan Non IUD yaitu sebanyak 2-3 orang. Lama penggunaan IUD pada akseptor KB IUD yaitu 4,3 tahun. Alat kontrasepsi yang digunakan pada akseptor KB Non IUD hanya dua yaitu implan (59,6%) dan suntik (38,5%). Hampir semua akseptor KB IUD dan Non IUD mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi KB dari bidan. Sebagian besar akseptor KB IUD dan Non IUD pernah menggunakan kontrasepsi sebelumnya yaitu 67,3% (35 ibu IUD) dan 76,9% (40 ibu Non IUD). Pengetahuan tentang IUD pada akseptor KB IUD lebih tinggi dibandingkan dengan akseptor KB Non IUD. Hal ini terlihat dari hanya 3,8% (2 ibu) akseptor KB IUD tergolong pengetahuan kurang. Sebaliknya, akseptor KB IUD paling banyak memiliki pengetahuan yang baik yaitu 67,3% (35 ibu). Dukungan suami pada ibu akseptor KB IUD sebagian besar mendukung ibu menggunakan IUD (67,3%)

Tabel 5.1 Karakteristik Akseptor KB pada Ibu IUD dan Non IUD di Puskesmas Boawae Bulan Agustus-September 2019

Variabel	IUD n (%)	Non IUD n (%)	Nilai p
Usia <i>mean</i> ±SD	34,11th±6,16	33,7 th±6,12	0,917
Pendidikan			
SD	6 (11,5)	13 (25)	0,006
SMP	7 (13,5)	9(17,3)	
SMA	16 (30,8)	20(38,5)	
PT	23 (44,2)	10(19,2)	
Agama			
Katholik	49 (94,2)	52 (100)	0,274
Islam	3 (5,8)	-	
Pekerjaan			
PNS/Honorar Guru	14 (26,9)	6 (11,5)	0,029
Tenaga Kesehatan	2 (3,8)	-	
IRT	16 (30,8)	25 (48,1)	
Petani	18 (34,6)	18 (34,6)	
Wiraswasta	2 (3,8)	3 (5,8)	
Jumlah Anak <i>mean</i> ±SD	2-3± 0,98	2-3± 1,20	0,140
Lama IUD <i>mean</i> ±SD	4,3 th± 2,76	-	-

Alat Kontrasepsi	-	31(59,6)	
Implant	-	20 (38,5)	-
Suntik		1 (1,9)	
Pil			
Informasi KB	49 (94,2)	47 (90,4)	
Bidan	2 (3,8)	-	0,079
Perawat	-	5 (9,6)	
PLKB	1 (1,9)	-	
Dokter			
Riwayat Kontrasepsi	35 (67,3)	40 (76,9)	0,006
Pernah	17 (32,7)	12 (23,1)	
Tidak Pernah			
Pengetahuan	2 (3,8)	21 (40,4)	
Kurang	25 (28,8)	14 (26,8)	-
Cukup	35 (67,3)	17 (32,7)	
Baik			
Dukungan Suami	17 (32,7)	44 (84,6)	
Tidak Mendukung	35 (67,3)	8 (15,4)	-
Mendukung	52 (100)	52 (100)	
Total			

Sumber : Data Primer, 2019

Usia akseptor KB IUD dan Non IUD adalah usia reproduktif dibawah usia 35 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa usia penggunaan kontrasepsi menurun sesuai dengan kenaikan usia, yang artinya bahwa wanita yang usianya lebih tua lebih tidak mau menggunakan kontrasepsi dibandingkan dengan wanita yang usianya lebih muda. Tingginya penggunaan kontrasepsi pada usia reproduktif menandakan bahwa kemungkinan hamil pada usia reproduktif lebih besar sehingga dibutuhkan alat kontrasepsi sebagai pencegahan kehamilan (Osuafor et al., 2018).

Pendidikan pada akseptor KB IUD lebih tinggi dibandingkan dengan akseptor KB Non IUD. Hal tersebut dapat menandakan bahwa pendidikan yang lebih tinggi dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan informasi yang lebih baik pada metode kontrasepsi dan akses pelayanan yang lebih mudah. Pendidikan dapat menghasilkan keterbukaan di antara wanita terhadap ide-ide yang baru seperti metode KB (Islam, 2016). Ditambah lagi, wanita dengan pendidikan lebih tinggi cenderung mendapatkan pekerjaan sehingga kemungkinan untuk memperkecil jumlah anak lebih besar. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan yang positif antara pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi (Haq, Sakib, & Talukder, 2017; Islam, 2016).

Agama pada penelitian ini tidak menunjukkan perbedaan karena hampir 100% beragama Katholik. Namun, beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara agama dengan penggunaan kontrasepsi. Penelitian yang dilakukan oleh (Osuafor et al., 2018) menunjukkan bahwa masyarakat muslim cenderung memiliki nilai OR yang lebih rendah pada penggunaan kontrasepsi dibandingkan dengan agama lain.

Kemungkinan penggunaan kontrasepsi pada perempuan bekerja meningkat dibandingkan perempuan yang tidak bekerja. Penelitian yang dilakukan di Bangladesh menunjukkan bahwa perempuan yang bekerja 1,21 kali lebih memungkinkan menggunakan kontrasepsi dibandingkan dengan yang tidak bekerja. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah anak yang dimiliki merupakan prediktor yang signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi. Perempuan dengan anak 1-2 dan lebih dari 2 memiliki nilai OR 5,335 dan 7,176 kali lebih mungkin menggunakan kontrasepsi dibandingkan dengan perempuan yang tidak memiliki anak (Islam, 2016).

2. Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan IUD

Pada ibu IUD sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebesar 67,3%, dan ibu non IUD hampir setengahnya memiliki pengetahuan kurang sebesar 40,4%. Hasil analisis *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p (0,000) < 0,05$ sehingga artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan penggunaan IUD. Hubungan bernilai positif artinya semakin tinggi pengetahuan maka akan memilih menggunakan IUD. dan tingkat keeratan (*C*) menunjukkan tingkat keeratan yang sedang antara hubungan kedua variabel.

Tabel 5.2 Hasil Analisis Antara Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan IUD di Puskesmas Boawae

Pengetahuan	IUD		Non IUD		Total		Nilai p	C
	N	%	n	%	Σ	%		
Kurang	2	3,8	21	40,4	23	22,1	0,001	0,418
Cukup	15	28,8	14	26,9	29	27,9		
Baik	35	67,3	17	32,7	52	50		
Total	52	100	52	100	104	100		

Pengetahuan baik pada ibu IUD lebih tinggi dibandingkan dengan ibu non IUD. Pengetahuan merupakan hal yang mendasar dari tingkatan perilaku seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi proses penerimaan atau penolakan inovasi (Notoadmodjo, 2012). Perilaku yang diikuti dengan pengetahuan yang baik menyebabkan perubahan perilaku tersebut semakin lama dibandingkan dengan yang tidak diikuti oleh pengetahuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya (Arini, Raharjo, & Wijayanti, 2015; Mahardika & Wahyuni, 2018; Mularsih, Munawaroh, & Elliana, 2018).

3. Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan IUD

Pada ibu IUD sebagian besar mendapatkan dukungan sebesar 67,3%, sedangkan pada ibu non IUD hampir seluruhnya tidak mendapat dukungan sebesar 84,6%. Hasil analisis *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p \text{ value } (0,000) < 0,05$ sehingga artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan penggunaan IUD. Hubungan

bernilai positif artinya semakin tinggi dukungan suami maka akan memilih menggunakan IUD, dan tingkat keeratan (C) menunjukkan tingkat keeratan yang sedang antara hubungan kedua variabel.

Tabel 5.3 Hasil Analisis Antara Dukungan Suami Dengan Penggunaan IUD di Puskesmas Boawae

Dukungan suami	IUD		Non IUD		Total		Nilai p	C
	N	%	N	%	Σ	%		
Tidak Mendukung	17	32,7	44	84,6	61	58,7	0,001	0,466
Mendukung	35	67,3	8	15,4	43	41,3		
Total	52	100	52	100	104	100		

Dukungan suami merupakan salah satu faktor reinforcing terhadap sikap ibu dalam menentukan metode kontrasepsi. Seorang ibu ketika mendapatkan dukungan dari suaminya, berarti ia sedang dicintai dan diperhatikan memiliki harga diri dan menyadari bahwa ia sedang dihargai, dan dukungan itu sendiri juga merupakan bagian dari komunikasi dan kewajiban bersama. Dukungan juga dapat diartikan sebagai bantuan nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang akrab sehingga dengan dukungan tersebut dapat memberikan keuntungan emosional dan berefek pada tingkah laku penerimanya (Friedman, 2013).

Pada penelitian ini terlihat bahwa mayoritas suami ibu dengan IUD memberikan dukungannya pada ibu, sedangkan pada ibu non IUD sangat sedikit memiliki dukungan dari suaminya. Dukungan suami terbagi beberapa jenis dengan skor yang paling tinggi adalah dukungan emosional dan yang paling rendah adalah dukungan informasi. Dengan adanya dukungan informasi maka individu dapat terbantu dengan masalah yang sedang dihadapinya (Retno dkk, 2016). Dukungan suami dapat dijadikan sebagai motivator oleh ibu dimana jika seorang suami mendukung ibu menggunakan IUD maka dapat diartikan bahwa suami mengizinkan menggunakan IUD (Qamariah & Kurniawati, 2017). Dukungan suami juga dapat berkaitan dengan kualitas hidup istri. Penelitian yang dilakukan oleh Prastika (2019) menunjukkan ketika suami memberikan dukungan maka kualitas hidup istri baik (Prastika, 2019).

4. Faktor Yang Paling Dominan Terhadap Penggunaan IUD

Uji analisis multivariat dengan regresi logistik berganda metode *stepwise* menyeleksi dari 2 variabel (pengetahuan ibu dan dukungan suami). Nilai R square menunjukkan bahwa hasil analisis ini hanya mampu menjelaskan pengaruh satu variabel tersebut sebesar 34,1%, sisanya penggunaan IUD dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Hasil analisis regresi logistik berganda menunjukkan hanya

dukungan suami yang memiliki nilai $p(0,000) < 0,05$. Artinya, faktor yang paling dominan adalah dukungan suami dengan nilai positif memiliki OR sebesar 11,324.

Tabel 3. Hasil Analisis Multivariat

	<i>p value</i>	OR (Lower-Upper)	Nilai R Square
Dukungan Suami	0,000	11,324 (4,378-29,290)	34,1%

Berdasarkan pengamatan peneliti, masyarakat di kecamatan Boawae masih memiliki persepsi negatif terhadap metode kontrasepsi IUD. Persepsi negatif tersebut dapat mempengaruhi rendahnya penggunaan IUD di kecamatan Boawae. Seperti halnya di Negara Uganda, penelitian menunjukkan rendahnya penggunaan IUD juga terjadi di Negara Uganda antara tahun 2001 sampai 2006 hanya mencapai 0,2%, kemudian tahun 2011 terjadi peningkatan yang sedikit yaitu hanya 0,4% menjadi 3,8% (Twesigye, Buyungo, Kaula, & Buwembo, 2016). Hal tersebut karena beredar *misperception* terhadap penggunaan IUD, sehingga penelitian tersebut menyarankan bahwa pasangan usia subur sangat membutuhkan informasi akurat tentang keuntungan dan kerugian penggunaan IUD dimana dapat meminimalisir *misperception* terhadap penggunaan IUD (Twesigye et al., 2016). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa pemilihan kontrasepsi dipengaruhi oleh faktor pengetahuan kontrasepsi, efek samping, norma dan adat budaya, kecemasan, dan normal sosial yang berlaku (Claringbold, Sanci, & Temple-Smith, 2019).

Persepsi negatif atau ketidaktahuan terhadap IUD terjadi tidak hanya pada ibu namun pada suami di daerah Boawae. Hal ini dapat terlihat pada persentase pengetahuan ibu yang termasuk memiliki kategori pengetahuan rendah atau cukup. Sedangkan, suami terlihat masih ada yang tidak mendukung terhadap penggunaan IUD. Ibu yang tidak memiliki dukungan suami walaupun pengetahuannya baik juga tidak akan memilih menggunakan IUD seperti terlihat pada tabel 5.4 dimana dukungan suami merupakan faktor dominan terhadap penggunaan IUD.

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi yang menganut konsep patriaki keluarga patrilineal (Seba, 2016). Konsep keluarga dengan patriaki patrilineal adalah dimana keadaan masyarakat yang menempatkan kedudukan dan posisi laki-laki lebih tinggi daripada perempuan dalam segala aspek kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi (Sastriyani, 2007). Sehingga sangat memungkinkan terjadinya pengambilan keputusan oleh suami yang sangat dominan terhadap penggunaan kontrasepsi pada wanita. Dukungan suami yang sangat dominan juga terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh



Hidayah dan Lubis (2019) yang menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki hubungan yang kuat terhadap pemilihan kontrasepsi tubektomi (Hidayah & Lubis, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD dan faktor yang paling dominan terhadap penggunaan IUD adalah dukungan suami. Puskesmas diharapkan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dengan memberikan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi IUD seperti penggandaan leaflet tentang kontrasepsi IUD dan penyuluhan tentang kontrasepsi IUD di kelas ibu bayi dan balita, dan posyandu yang diadakan setiap bulan serta kelompok catin (calon pengantin) sehingga kontrasepsi IUD lebih diminati. Peran suami sangat penting dalam pengambilan keputusan, sehingga diharapkan akseptor KB dapat mengikutsertakan suami dalam proses konseling untuk menentukan metode kontrasepsi terutama IUD. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya terhadap penggunaan IUD karena penelitian ini hanya menjelaskan pengaruh dua variabel independen yaitu pengetahuan dan dukungan suami sebesar 34,1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaraunitakiranantika. (2013). Pola Pengambilan Keputusan Mengenai Partisipasi Dalam Program Keluarga Berencana Pada. *SEJARAH DAN BUDAYA*, (Tahun Ketujuh Nomor 1), 51–59.
- Arini, R. D., Raharjo, B., & Wijayanti, A. C. (2015). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SUAMI DAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI INTRA UTERINE DEVICE (IUD) DI PUSKESMAS POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO*. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Badan Pusat Statistik, BKKBN, Kemantrian Kesehatan. *Survei Demografi 2017*.
- Badan Pusat Statistik. (2015) *Kabupaten Nagekeo Dalam Angka*. <https://www.nagekeokab.bps.go.id> [28 Maret 2019].
- Badan Pusat Statistik. (2016) *Kabupaten Nagekeo Dalam Angka*. <https://www.nagekeokab.bps.go.id> [28 Maret 2019].
- Badan Pusat Statistik. (2017) *Kabupaten Nagekeo Dalam Angka*. <https://www.nagekeokab.bps.go.id> [28 Maret 2019].
- Claringbold, L., Sanci, L., & Temple-Smith, M. (2019). Factors influencing young womens contraceptive choices. *Australian Journal for General Practitioners*, 48(6), 389–394. Retrieved from <https://www1.racgp.org.au/ajgp/2019/june/factors-influencing-young-womens-contraceptive-cho>.
- Friedman. (2013) *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC
- Glasier, Anna dan Gebbie, A. (2012) *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : EGC.
- Haq, I., Sakib, S., & Talukder, A. (2017). Sociodemographic Factors on Contraceptive Use

- among Ever-Married Women of Reproductive Age: Evidence from Three Demographic and Health Surveys in Bangladesh. *Medical Sciences*, 5(4), 31. <https://doi.org/10.3390/medsci5040031>
- Hidayah, N., & Lubis, N. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi. *Jurnal Endurance*, 4(2), 421. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.2989>
- Islam, A. (2016). Prevalence and Determinants of Contraceptive use among Employed and Unemployed Women in Bangladesh. *International Journal of MCH and AIDS (IJMA)*, 5(2), 92–102. <https://doi.org/10.21106/ijma.83>
- Mahardika, M., & Wahyuni, T. (2018). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS PASUNDAN KECAMATAN SAMARINDA ULU. Retrieved from https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/1172/MASNA_MAHARDIKA_NP.pdf?sequence=2&isAllowed=y
- Mularsih, S., Munawaroh, L., & Elliana, D. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 144. <https://doi.org/10.26714/jk.7.2.2018.144-154>
- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Osuafor, G. N., Maputle, S. M., & Ayiga, N. (2018). Corrigendum: Factors related to married or cohabiting women's decision to use modern contraceptive methods in Mafikeng, South Africa. *African Journal of Primary Health Care & Family Medicine*, 10(1), 1998. <https://doi.org/10.4102/phcfm.v10i1.1998>
- Prastika, B. P. S. (2019). HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN GAYA HIDUP DENGAN KUALITAS HIDUP AKSEPTOR KB IUD DI WILAYAH PUSKESMAS MULYOOREJO SURABAYA.
- Qamariah, L., & Kurniawati, H. F. (2017). Pengetahuan Dengan Penggunaan Kb Iud Post-Plasenta Di Puskesmas Jetis Iud Post-Plasenta Di Puskesmas Jetis. Retrieved from http://digilib.unisayogya.ac.id/2744/1/NASKAH_PUBLIKASI_LAILY_QAMARIAH_1610104340.pdf
- Rafidah, I., dan Wibowo, A. (2012) Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Akseptor Mewlakukan KB Suntik. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, pp. 72-78.
- Rosni, dan Lubis. (2017) Hubungan Faktor Pelayanan Keluarga Berencana dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. *Global Health Science, Vol.2 Issue 1 Maret 2017 ISSN 2503-5088* 48.
- Seba, R. O. C. (2016). Kekerasan Terhadap Perempuan Bagian Dari Pergeseran Nilai Budaya Belis Di Flores Nusa Tenggara Timur. *Indonesia Yang Berkeadilan Sosial Tanpa Diskriminasi*, (23), 63–78. Retrieved from <http://repository.ut.ac.id/7985/>
- Twesigye, R., Buyungo, P., Kaula, H., & Buwembo, D. (2016). Ugandan women's view of the IUD: Generally favorable but many have misperceptions about health risks. *Global Health Science and Practice*, 4, S73–S82. <https://doi.org/10.9745/GHSP-D-15-00304>